

ABSTRAK

UMKM Karina merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang industri konveksi yang belum menerapkan manajemen risiko pada aktivitas rantai pasoknya. Produk yang dihasilkan oleh UMKM Karina antara lain kaos, kemeja, jaket, dan lainnya. UMKM Karina sering mendapat komplain karena keterlambatan pengiriman produk dari waktu yang telah ditentukan karena terjadinya *delay* produksi. *Delay* produksi sendiri dapat terjadi karena karyawan sakit atau mesin yang mengalami kerusakan ketika akan digunakan. Penelitian ini merupakan manajemen risiko pada aktivitas rantai pasok dengan menggunakan metode *House of risk* (HOR) fase 1 dan HOR fase 2. *House of risk* (HOR) fase 1 terdiri dari nilai severity, nilai occurrence, dan nilai korelasi yang diperoleh dari hasil brainstorming serta pengisian kuesioner oleh kedua responden yaitu owner UMKM Karina, dan admin *supplier*. Hingga teridentifikasi terdapat 16 kejadian risiko dan 18 agen risiko nya pada aktivitas rantai pasok UMKM Karina, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai *Aggregate Risk Planning* (ARP) untuk mengetahui kejadian risiko yang menjadi prioritas untuk dilakukan perbaikan dengan menggunakan diagram pareto dan diperoleh 8 prioritas agen risiko. *House of risk* (HOR) fase 2 terdiri dari tingkat kesulitan aksi mitigasi, dan korelasi antara risk agent dengan aksi mitigasinya, untuk selanjutnya dilakukan perhitungan nilai Total Efektifitas (TE) dan output dari HOR fase 2 adalah nilai Total Efektifitas Derajat kesulitan (ETDk), selanjutnya membuat diagram pareto dengan prinsip 80/20 untuk mengetahui prioritas usulan aksi mitigasi yang nantinya dapat diterapkan pada aktivitas rantai pasok UMKM Karina dan berdasarkan diagram pareto diperoleh 7 prioritas aksi mitigasi.

Kata Kunci: Manajemen risiko, Rantai pasok, *House of risk*

ABSTRACT

MSME Karina is one of the companies engaged in the convection industry that has not implemented risk management in its supply chain activities. The products produced by Karina SMEs include t-shirts, shirts, jackets, and others. Karina SMEs often receive complaints due to delays in product delivery from a predetermined time due to production delays. Production delays can occur because employees are sick or the machine is damaged when it is used. This study is a risk management in supply chain activities using the House of risk (HOR) phase 1 and phase 2 HOR methods. The house of risk (HOR) phase 1 consists of severity values, occurrence values, and correlation values obtained from the results of brainstorming and filling out the questionnaire by the two respondents, namely the owner of the Karina SMEs, and the supplier admin. Until there are 16 risk events and 18 risk agents identified in the Karina MSME supply chain activity, then the Aggregate Risk Planning (ARP) value is calculated to determine the priority risk events for improvement using the Pareto diagram and 8 priority risk agents are obtained. House of risk (HOR) phase 2 consists of the level of difficulty of the mitigation action, and the correlation between the risk agent and the mitigation action, then the calculation of the Total Effectiveness (TE) value and the output of the HOR phase 2 is the Total Effectiveness value of the Degree of difficulty (ETDk), then make a Pareto diagram with the 80/20 principle to determine the priority of proposed mitigation actions which can later be applied to the Karina MSME supply chain activities and based on the Pareto diagram, 7 priority mitigation actions are obtained.

Keywords: Risk management, Supply chain, House of risk